

Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG GIZI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK BALITANYA DI TAMAN KANAK-KANAK IMELDA MEDAN

Hartika Lindawati Rambe

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: hartikalinda28@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi terhadap tumbuh kembang anak balitanya di Taman kanak-kanak Imelda Medan. Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data primer diperoleh melalui kuesioner kepada ibu-ibu di Taman kanak-kanak Imelda Medan, dan observasi dilakukan kepada balita di Taman kanak-kanak Imelda Medan. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan selanjutnya Penyajian data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil pengetahuan ibu tentang gizi sebanyak 3,7% termasuk kategori baik, dan sebanyak 53,7% sikap ibu tentang gizi termasuk kategori positif, sedangkan pertumbuhan balita sebanyak 46,3% termasuk kategori pertumbuhan normal dan perkembangan balita sebanyak 57,4% termasuk kriteria perkembangan sesuai. Setelah dilakukan uji chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi, serta sikap ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan balita dimana terlihat dari nilai $p < 0,05$. tetapi tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi.

Kata kunci: *Pengetahuan, Sikap, Gizi, Tumbuh Kembang.*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas harus di mulai sejak awal kehidupan, yaitu pada masa janin dan balita. Pada masa ini pemenuhan kebutuhan gizi sangat menentukan kualitas seseorang dalam proses tumbuh kembang selanjutnya. Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat, mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang (Krisnatuti, 2007).

Kondisi kesehatan dan gizi anak di Indonesia masih memperhatikan. Pada tahun 2005 jumlah anak 0-6 tahun adalah 27,6 juta anak atau sekitar 12,79% dari total penduduk Indonesia. Hanya 25%

yang terakses program peningkatan kesehatan dan gizi. Selain cakupan yang masih rendah, program yang diselenggarakan itu masih terfragmentasi sehingga tidak menyentuh kebutuhan tumbuh kembang anak secara holistik. Rendahnya cakupan dan kualitas penyelenggaraan program pengembangan anak usia dini mengakibatkan kondisi anak Indonesia masih memperhatikan yang ditunjukkan dengan rendahnya derajat kesehatan, gizi dan pendidikan (Depkes, 2005).

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar, dan sebagai calon generasi penerus bangsa, perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, untuk membantu masa pertumbuhan dan perkembangan balita. Stimulasi yang memadai serta jangkauan oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Asupan zat-zat gizi yang lengkap masih terus dibutuhkan anak selama proses tumbuh kembang masih terus berlanjut.

Tubuh anak tetap membutuhkan semua zat gizi utama yaitu karbohidrat, lemak, air, protein, vitamin dan mineral. Makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Oleh karenanya, pola makan yang baik dan teratur perlu diperkenalkan sejak dini, antara lain dengan pengenalan jam-jam makan dan variasi makanan (www.litbang.depkes, 2008).

Data dari Departemen Kesehatan menyebutkan pada 2004 masalah gizi masih terjadi di 77,3% kabupaten dan 56% kota di Indonesia. Data tersebut juga menyebutkan bahwa pada 2003 sebanyak lima juta anak balita (27,5%) kurang gizi dimana 3,5 juta (19,2%) diantaranya berada pada tingkat gizi kurang dan 1,5 juta (8,3%) sisanya mengalami gizi buruk (www.litbang.depkes, 2008).

Proses tumbuh kembang anak tidak semata berlangsung secara alamiah, meskipun ada anggapan untuk hal itu, tetapi sangat tergantung pada faktor kesehatan dan orang tua dalam memberikan nutrisi kepada anak. Usia balita adalah usia kritis dimana seorang anak akan bertumbuh dengan pesat baik secara fisik maupun mental. Di masa-masa inilah seorang anak sangat membutuhkan nutrisi yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan otaknya. Nutrisi yang tepat dan lengkap akan memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang otak dan juga fisik. Menurut Notoadmodjo (1993), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2007)

Taman Kanak-kanak merupakan langkah awal untuk perkembangan kehidupan seseorang. Dikatakan demikian, karena dalam pendidikan prasekolah ditanamkan pola-pola pendidikan yang dapat membantu perkembangan anak sejak dini agar tumbuh dan berkembang sebagai anak, dalam aspek fisik, keterampilan,

pengetahuan, sikap dan perilaku sosial (<http://www.pages-your>, 2005).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Imelda Medan. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara *total sampling* dimana semua anggota populasi menjadi sample pada saat penelitian berlangsung.

Pengumpulan Data

Sumber dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Imelda Medan. Adapun cara yang digunakan untuk pengambilan data pengetahuan dan sikap adalah dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner yang sebelumnya responden mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan kerahasiaan dari data yang akan diberikan. Sedangkan untuk tumbuh kembang anak balitanya menggunakan hasil pemeriksaan dan lembar observasi.

Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah mencocokkan data dari kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi terhadap tumbuh kembang anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imeda Medan. Setelah data dicocokkan, pengolahan data dilakukan melalui : *Editing, Coding, Proccessing*, dan *Cleanin* (Wijaya, 2007)

Analisa Data

Data disajikan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang, teknik analisa data yang digunakan dalm penelitian ini dengan bantuan program *SPSS*.

Analisis Univariat

Tahap awal dari analisa data adalah dengan menggunakan Software program *SPSS Versi 15.0* melalui analisis univariat, yaitu merupakan

analisis presentase dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan dengan memilih satu jawaban dari 2 pilihan yang telah disediakan (benar dan salah). Jawaban yang benar di beri skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Jumlah skor kemudian dibagi jumlah total soal dan dikali 100%, sehingga didapatkan nilai P (persentase) dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase
 n = Jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar
 N = Jumlah semua pertanyaan

Setelah diperoleh hasil dengan cara perhitungan seperti yang telah diuraikan diatas, kemudian nilai akhir dimasukkan kedalam beberapa kategori dengan mengacu kepada Suharsimi Arikunto (1998) sebagai berikut : (Notoatmodjo, 2007).

1. Baik : Apabila pertanyaan dijawab benar oleh responden 76 % – 100%
2. Cukup : Apabila pertanyaan dijawab benar oleh responden 56%-75%
3. Kurang : Apabila pertanyaan dijawab benar oleh responden ≤ 55%.

Untuk pengolahan data sikap dinilai melalui Sikap Model Likert dengan rentang dari yang positif ke negatif dengan kategori, yaitu: ⁽¹⁹⁾

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak mempunyai pendapat / Netral (N)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Dalam penilaian terhadap sikap ini dilakukan secara sederhana, untuk suatu pertanyaan yang bersifat *favorable* (baik/positif/tidak mendukung) jawaban SS diberi nilai 5, jawaban S diberi nilai 4, jawaban N diberi nilai 3, jawaban TS diberi nilai 2 dan jawaban STS diberi nilai satu (1). Sebaliknya untuk yang bersifat *un-favorable* (tidak baik/negatif/mendukung) jawaban SS diberi nilai 1, jawaban S diberi nilai 2,

jawaban N diberi nilai 3, jawaban TS diberi nilai 4 dan jawaban STS diberi nilai 5 (Azwar, 2005).

Selanjutnya variabel sikap diinterpretasikan menggunakan skor standar, yaitu skor T. Dalam hal ini skor setiap responden terhadap seluruh butir pernyataan sikap dijumlahkan dahulu kemudian dimasukkan ke dalam rumus skor T dan dibandingkan dengan nilai median T. Rumus yang digunakan adalah:

Keterangan :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{S} \right]$$

X : Skor responden pada skala sikap yang hendak dirubah menjadi skor T
 \bar{X} : Mean skor dalam kelompok
 S : Standar deviasi

Untuk menentukan kategori *favorable* (baik/positif/tidak mendukung) atau *Un-favorable* (tidak baik/negatif/mendukung) maka dicari nilai median T, bila:

Skor $T \geq MdT$: maka sikap responden dianggap *favorable* (baik/positif/tidak mendukung).

Skor $T < MdT$: maka sikap responden dianggap *Un-favorable* (tidak baik/negatif/mendukung).

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, dilakukan perhitungan jumlah presentase masing-masing variabel yang diteliti, kemudian hasil dari analisis data tersebut disajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan bertujuan untuk mengetahui perkiraan adanya tidaknya hubungan antara kedua variabel dengan dilakukan secara manual dengan menghubungkan variabel dependen dengan independen, untuk itu melihat apakah ada hubungan antara kedua variabel dalam bentuk tabel silang dengan perhitungan statistic uji *Chi-Square*, dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Ket:

χ^2 : Nilai *Chi-Square*
 \sum : Jumlah
 fe : Frekuensi harapan

fo : frekuensi pengamatan

Uji Validitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoadmodjo, 2007).

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

∑X = jumlah skor item

∑Y = jumlah skor total semua

item

n = jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Berikut rumus *Spearman Brown* yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas:

$$r_{ii} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

instrumen

r_b = Koefisien *product moment*

antara kedua belahan instrumen

Apabila r_{ii} > r_{tabel}, berarti instrmuen tersebut dikatakan reliabel.

PEMBAHASAN

Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	23	42,6
Cukup	19	35,3
Kurang	12	22,1
Total	54	100

Menggambarkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik tentang gizi yaitu sebanyak 23 orang (42,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Gizi di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Positif	29	53,7
Negatif	25	46,3
Total	54	100

Menggambarkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai sikap positif tentang gizi yaitu sebanyak 29 orang (53,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Balita di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Normal	25	46,3
Kurus	17	31,5
Kurus sekali	12	22,2
Total	54	100

Menggambarkan bahwa sebagian besar Balita mempunyai pertumbuhan normal yaitu sebanyak 25 balita (46,3%), kemudian pertumbuhan kurus sebanyak 17 balita (31,5%), dan kurus sekali sebanyak 12 balita (22,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Balita di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sesuai	31	57,4
Meragukan	23	42,6
Total	54	100

Menggambarkan pada bahwa sebagian besar balita mempunyai perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 31 balita (57,4%) dan meragukan sebanyak 23 balita (42,6%)

Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	17	73,9	6	26,1	23	100
Cukup	7	36,8	12	63,2	19	100
Kurang	5	41,7	7	58,3	12	100
Total	29	53,7	25	46,3	44	100

$X^2 = 6,650$
 $df = 2$
p value = 0,036

Menggambarkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (26,1%) mempunyai sikap yang negatif, kemudian yang

memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (63,2%) mempunyai sikap negatif dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (41,7%) mempunyai sikap positif. Dari hasil analisa lebih lanjut ditemukan *p-value* $0,036 < 0,05$. Dengan membandingkan antara *p-value* dengan 5% maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi atau hipotesa ditolak.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi terhadap Pertumbuhan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Pengetahuan	Pertumbuhan						Total	
	Normal		Kurus		Kurus Sekali		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	52,2	6	26,1	5	21,7	23	100
Cukup	8	42,2	7	36,8	4	21,1	19	100
Kurang	5	41,7	4	33,3	3	25,0	12	100
Total	25	46,3	17	31,5	12	22,2	54	100

$X^2 = 0,754$
 $df = 4$
p value = 0,944

Diketahui bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (21,7%) pertumbuhan balita kurus sekali, kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (21,1%) pertumbuhan balita kurus sekali

dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (41,7%) pertumbuhan balita normal. Dari hasil analisa lebih lanjut ditemukan *p-value* $0,944 < 0,05$. Dengan membandingkan antara *p-value* dengan 5% maka diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap pertumbuhan anak balitanya atau hipotesa terima.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi terhadap Perkembangan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Pengetahuan	Perkembangan				Total	
	Sesuai		Meragukan		N	%
	N	%	N	%		
Baik	18	78,3	5	21,7	23	100
Cukup	8	42,1	11	57,9	19	100
Kurang	5	41,7	7	58,3	12	100
Total	31	57,4	23	42	54	100

$X^2 = 7,126$
 $df = 2$
p value = 0,036

Diketahui bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (21,7%) perkembangan balita meragukan, kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (57,9%) perkembangan balita meragukan

dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (41,7%) perkembangan balita telah sesuai. Dari hasil analisa lebih lanjut ditemukan *p-value* 0,036<0,05. Dengan membandingkan antara *p-value* dengan 5% maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap perkembangan anak balitanya atau hipotesa ditolak.

Tabel 8. Hubungan Sikap Ibu tentang Gizi terhadap Pertumbuhan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Sikap	Pertumbuhan						Total	
	Normal		Kurus		Kurus Sekali		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Positif	18	62,1	6	20,7	5	17,2	29	100
Negatif	7	28,0	11	44,0	7	28,0	25	100
Total	25	46,3	17	31,5	12	22,2	54	100

$X^2 = 6,38$
 $df = 2$
p value = 0,041

Diketahui bahwa ibu yang mempunyai sikap positif sebanyak 5 orang (17,2%) pertumbuhan balita kurus sekali dan yang mempunyai sikap negatif

sebanyak 7 orang (28,0%) pertumbuhan normal. Dari hasil analisa lebih lanjut ditemukan *p-value* 0,041<0,05. Dengan membandingkan antara *p-value* dengan 5% maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu tentang gizi terhadap pertumbuhan anak balitanya atau hipotesa ditolak.

Tabel 9. Hubungan Sikap Ibu tentang Gizi terhadap Perkembangan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Sikap	Perkembangan				Total	
	Sesuai		Meragukan		N	%
	N	%	N	%		
Positif	21	72,4	8	27,6	29	100
Negatif	10	40,0	15	60,0	25	100
Total	31	57,4	23	42,6	54	100

$X^2 = 5,769$
 $df = 2$
p value = 0,016

Diketahui bahwa ibu yang mempunyai sikap positif sebanyak 8 orang (27,6%) perkembangan balita meragukan dan yang mempunyai negatif 10 orang (40%) perkembangan balita telah sesuai. Dari hasil analisa lebih lanjut ditemukan *p-value* 0,016<0,05. Dengan membandingkan antara *p-value* dengan 5% maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu tentang gizi terhadap

perkembangan anak balitanya atau hipotesa ditolak.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 23 orang (42,6%). Hal ini disebabkan ibu mengetahui lebih jauh tentang gizi pada balita yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan

dan perkembangan anak dan kemungkinan informasi yang didapat oleh ibu diperoleh dengan baik, baik dari media massa maupun dari pihak-pihak terkait yang berkewajiban memberikan penyuluhan. Usia balita adalah usia kritis dimana seorang anak akan bertumbuh dengan pesat baik secara fisik maupun mental. Di masa-masa inilah seorang anak sangat membutuhkan nutrisi yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan otaknya. Nutrisi yang tepat dan lengkap akan memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang otak dan juga fisik (Sunartyo, 2008).

Gambaran Sikap Ibu tentang Gizi Pada Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan sikap ibu tentang gizi pada anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan sebagian besar adalah dengan kategori positif yaitu sebanyak 29 orang (53,7%). Ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu-ibu mempunyai sikap positif tentang gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Thurstone, bahwa sikap sebagai suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan atau individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya (Azwar, 2005).

Gambaran tentang Pertumbuhan Balita di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan pertumbuhan balita di Taman Kanak-kanak Imelda Medan sebagian besar adalah mempunyai pertumbuhan normal yaitu sebanyak 25 balita (46,3%), kemudian pertumbuhan kurus sebanyak 17 balita (31,5%), dan kurus sekali sebanyak 12 balita (22,2%).

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ ataupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).

Gambaran tentang Perkembangan Balita di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan perkembangan balita di Taman Kanak-kanak Imelda Medan sebagian besar adalah mempunyai perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 31 balita (57,4%) dan meragukan sebanyak 23 balita (42,6%).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (sutjiningsih, 1993).

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi pada anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (26,1%) mempunyai sikap yang negatif, pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (63,2%) mempunyai sikap negatif dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (41,7%) mempunyai sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mengetahui lebih jauh tentang gizi pada balita yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak dan kemungkinan informasi yang didapat oleh ibu diperoleh baik dari media massa maupun dari pihak-pihak terkait yang berkewajiban memberikan penyuluhan.

Menurut Thurstone, bahwa sikap sebagai suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan

objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan atau individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya. Ini dapat diartikan bahwa semakin seseorang mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, maka orang tersebut cenderung bersifat lebih baik atau positif.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi terhadap Pertumbuhan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap pertumbuhan anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan menunjukkan bahwa untuk ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (21,7%) pertumbuhan balita kurus sekali, mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (21,1%) pertumbuhan balita kurus sekali dan yang mempunyai pengetahuan kurang 5 orang (41,7%) pertumbuhan balita normal.

Hal ini berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik cenderung memberikan makanan yang bergizi pada balitanya untuk masa pertumbuhan, namun bukan berarti bagi responden yang pengetahuannya kurang tidak memberikan makanan yang bergizi pada balitanya.

Hubungan Sikap Ibu tentang Gizi terhadap Pertumbuhan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan hubungan sikap ibu tentang gizi terhadap pertumbuhan anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan menunjukkan bahwa untuk ibu yang mempunyai sikap positif sebanyak 5 orang (17,2%) pertumbuhan balita kurus sekali dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 7 orang (28,0%) pertumbuhan balita normal. Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki sikap positif

cenderung memberikan kebutuhan gizi yang sesuai pada balitanya untuk masa pertumbuhan, namun bukan berarti bagi responden yang sikapnya negatif tidak memberikan kebutuhan gizi yang sesuai pada balitanya.

Menurut Thurstone, bahwa sikap sebagai suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan atau individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya. Ini dapat diartikan bahwa semakin seseorang mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, maka orang tersebut cenderung bersifat lebih baik atau positif. Dengan mengetahui dampak buruk atau kerugian yang akan diakibatkan dari gizi, maka para ibu tersebut lebih memilih untuk menghindari hal yang akan merugikan dirinya (Azwar, 2005)

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi terhadap Perkembangan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap perkembangan anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan menunjukkan bahwa untuk ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang (21,7%) perkembangan balita meragukan, pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (57,9%) perkembangan balita meragukan dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (41,7%) perkembangan balita telah sesuai. Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung mengetahui pentingnya kebutuhan gizi untuk balita pada masa perkembangan.

Notoatmodjo mengatakan, pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh pada pola pikir terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka ia akan lebih cenderung memperhatikan masalah kesehatan baik untuk dirinya maupun keluarganya, sehingga dapat pula diartikan bahwa apabila pengetahuan ibu tentang gizi semakin tinggi maka akan membantu

perkembangan balita tercapai secara optimal (Notoadmodjo, 2007).

Hubungan Sikap Ibu tentang Gizi terhadap Perkembangan Anak Balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan

Dari hasil penelitian tabel menunjukkan hubungan sikap ibu tentang gizi terhadap perkembangan anak balitanya di Taman Kanak-kanak Imelda Medan menunjukkan bahwa untuk ibu yang mempunyai sikap positif sebanyak 8 orang (27,6%) perkembangan balita meragukan dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 10 orang (40%) perkembangan balita telah sesuai. Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki sikap positif cenderung memberikan kebutuhan gizi yang sesuai pada balitanya untuk masa perkembangan, namun bukan berarti bagi responden yang sikapnya negatif tidak memberikan kebutuhan gizi yang sesuai pada balitanya.

Menurut Thurstone, bahwa sikap sebagai suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan atau individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya. Ini dapat diartikan bahwa semakin seseorang mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi, maka orang tersebut cenderung bersifat lebih baik atau positif. Dengan mengetahui dampak buruk atau kerugian yang akan diakibatkan dari gizi, maka para ibu tersebut lebih memilih untuk menghindari hal yang akan merugikan dirinya (Azwar, 2005).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden tentang pengetahuan gizi diketahui persentase tertinggi adalah 23 orang (42,6%) dengan kategori baik. Sikap

responden tentang gizi diketahui persentase tertinggi adalah 29 orang (53,7%) dengan kategori positif.

2. Pertumbuhan balita di Taman Kanak-kanak Imelda Medan sebanyak 25 balita (46,3%) berada pada kategori pertumbuhan normal dan perkembangan balita sebanyak 31 balita (57,4%) berada pada kriteria perkembangan sesuai.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi serta pengetahuan terhadap perkembangan balita, sikap ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini terlihat dari nilai $p < 0,05$. Tetapi tidak ada hubungan antara pengetahuan responden terhadap pertumbuhan anak balitanya.

SARAN

Perlu peningkatan usaha kepada ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi dan yang memiliki sikap negatif yaitu dengan mengikuti program-program yang berada di tempat pelayanan kesehatan atau juga dengan mencari informasi tentang gizi di majalah, televisi, poster atau leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. (2005). *Sikap Manusia dan Pengukurannya, Edisi Ke 2 Cetakan Ix*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiarto, Eko. (2004). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan I*. Jakarta: EGC.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (2007). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Bina Gizi masyarakat. (2002). *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Jakarta.
- Depkes. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Dinas Kesehatan.
- Dinas kesehatan kota Bandung. (2007). *Data Pemantauan Antropometri Status Gizi Balita Bulan Februari*.
- Djaeni AS. (2003). *Ilmu gizi II*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- [Http://parentingislami.wordpress.com](http://parentingislami.wordpress.com).
[Kondisi kesehatan dan gizi anak usia dini di indonesia](#). (diakses tanggal 8 Juli 2008)
- <http://www.gizi.net>. *Kurang Gizi pada Anak*. (diakses tanggal 5 juli 2008)
- [Http://www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id). *Alami Gizi Buruk 5 Juta Anak Indonesia Kehilangan Daya Saing*. (diakses tanggal 01 Juli 2008).
- [Http://www.pages-your-favorit.com/ppsupi/abstrak_bp_2005.htm](http://www.pages-your-favorit.com/ppsupi/abstrak_bp_2005.htm). *Pengembangan Program Bimbingan dalam Sistem Pendidikan Prasekolah: Studi Kasus Tentang Pengembangan Program Bimbingan Untuk Siswa TK*. (diakses tanggal 02 Juli 2008).
- [Http://www.waspada.co.id](http://www.waspada.co.id). *Ibu Perlu Mengetahui Gizi Keluarga*. (diakses tanggal 3 Juli 2008).
- Kartasapoetra, G, Marsetyo H. (2003). *Ilmu Gizi Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisnatuti D; Yenrina R. (2007). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspaswara.
- Markum AH. (2002). *Ilmu Kesehatan Anak, Jilid 1*. Jakarta: FKUI.
- Nelson. (2002). *Text Book Of Pediatrics*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjiadi, S. (2005). *Iimu Gizi Klinis Pada Anak, Ed. Ke 4*. Jakarta: FKUI.
- Soetjningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sunartyo, nano. (2008). *Panduan Merawat Bayi dan Balita Agar Tumbuh Sehat Dan Cerdas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijaya, MC. (2007). *Gizi Tepat untuk Perkembangan Otak Dan Kesehatan Balita*. Jakarta: kawan Pustaka.